

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah benih, cikal bakal, potensi, generasi muda yang mewarisi cita-cita perjuangan. Bangsa mempunyai peranan yang strategis dan mempunyai ciri dan ciri yang khusus. Negara dan kelangsungan eksistensi negara pada masa yang akan datang. hak anak-anak beberapa hak asasi manusia yang diabadikan dalam konstitusi negara Republik Indonesia dan Konvensi PBB tentang Hak Anak, 1945. Ketentuan Pasal 28B Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Indonesia menyatakan setiap anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang Anak berhak atas pembangunan dan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>1</sup>

Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi dengan desentralisasi yang telah memberikan kewenangan terhadap pemerintah provinsi dan Kabupaten<sup>2</sup>, secara sosial-ekonomi Indonesia adalah negara berpendapatan menengah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita sebesar US\$3.847<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih dalam keadaan tertinggal dalam ekonomi dan dapat dibuktikan dengan sumber mata pencaharian warga Indonesia yang dominan hanya sebagai petani atau buruh pabrik, serta banyak pula anak-anak

---

<sup>1</sup> Rini Fitriani, "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak". *Jurnal*, 2016, Vol. 11, No. 2, Hal. 250

<sup>2</sup> United Nations Children's Fund (2020). *Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia. Hal-3

<sup>3</sup> Ibid

diusia remaja yang turut serta mencari nafkah dengan cara mengamen atau pemulung sehingga dapat menimbulkan masalah baru bagi bangsa Indonesia yaitu ketertinggalan tingkat Pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

Unicef mengatakan bahwa dari data tahun 2018 berdasarkan segi pendapatan orang tua, sekitar 12 persen anak Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan<sup>4</sup>, namun hal ini tidak bersifat tetap ataupun stabil seiring dengan perubahan pendapatan orang tua mereka dari masa ke-masa. Hal ini juga berhubungan kepada hak perlindungan sosial anak mengenai tumbuh kembang mereka dimana dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka serta pola hidup kesehariannya. Adapun anak-anak yang membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya yang seharusnya belum waktunya, mereka mewujudkan itu dengan cara apapun agar mendapatkan kehidupan yang layak, salah satunya adalah menjadi anak jalanan.

Berdasarkan data dari Kementerian Sosial per tanggal 26 Mei 2021 jumlah anak jalanan di Indonesia sebanyak 9.113 Jiwa serta menunjukkan bahwa terdapat 5 Provinsi dengan Jumlah anak jalanan terbanyak, yakni Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah kab Sumatra Utara<sup>5</sup>. Sedangkan menurut BPS Daerah Jawa Barat menunjukkan data bahwa Kabupaten Bogor menduduki Peringkat ke enam tertinggi dengan jumlah 6.999 juta jiwa populasi Anak Jalanan<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Ibid, hal.8

<sup>5</sup> Diakses Pada 30 Agustus 2023 pukul 11.27 Kompas.id

<sup>6</sup> Diakses Pada 30 Agustus 2023 pukul 13.45 bekasikab.bps.go.id

Anak jalanan merupakan salah satu fenomena sosial yang kompleks dan menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Anak jalanan adalah anak-anak yang tinggal dan bekerja di jalanan, seringkali tanpa pengawasan orang dewasa yang memadai. Mereka berhadapan dengan berbagai tantangan dan risiko yang mengancam kesejahteraan dan perkembangan mereka. Permasalahan anak jalanan menjadi isu yang sangat penting karena berdampak pada hak-hak anak, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan perlindungan dari kekerasan dan eksploitasi<sup>7</sup>. Selain itu, anak jalanan juga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, sandang, tempat tinggal, dan akses terhadap pekerjaan yang layak, menghadapi hal ini mereka cenderung tumbuh menjadi anak yang sulit untuk mengontrol emosi, keras kepala, serta mudah merasa kesepian<sup>8</sup>. Dalam konteks ini, strategi bertahan hidup menjadi faktor kunci yang memengaruhi kelangsungan hidup anak jalanan. Anak jalanan harus menggunakan berbagai strategi untuk bertahan hidup di lingkungan yang penuh tantangan dan seringkali tidak ramah bagi mereka. Strategi-strategi ini mencakup aspek sosial, ekonomi, dan psikologis yang kompleks. Meskipun anak jalanan dihadapkan pada kondisi yang sulit, beberapa di antara mereka mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk bertahan hidup. Sebagai peneliti, sangat penting untuk memahami strategi-strategi ini agar dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak jalanan.

---

<sup>7</sup> Yoserizal, *Fenomena Sosial Anak Jalanan*, Edisi 2, 2014, Pekanbaru: Alaf Riau, 110 Hal

<sup>8</sup> Departemen Kesehatan RI, *Buku Pedoman Pendamping Psikologi Anak Jalanan*, Dirjen bina pelayanan medik, 2007.

Penelitian mengenai strategi bertahan hidup anak jalanan, khususnya di Kabupaten Bogor jika merujuk pada data tersebut, memiliki urgensi atau kepentingan yang signifikan karena alasan-alasan berikut. Pemahaman Situasi: Untuk Mengetahui bagaimana anak-anak jalanan bertahan hidup memberi gambaran tentang tantangan, ancaman, dan peluang yang mereka hadapi sehari-hari. Desain Intervensi yang Efektif: Dengan memahami strategi bertahan hidup mereka, pemangku kepentingan dapat merancang program atau intervensi yang sesuai untuk membantu mereka. Misalnya, jika banyak anak jalanan mengandalkan pengemis, maka program pelatihan keterampilan mungkin lebih efektif daripada sekadar pemberian makanan. Pengakuan Hak-Hak Anak: Anak jalanan seringkali menjadi target diskriminasi dan pelanggaran hak-hak mereka. Memahami situasi mereka dapat meningkatkan kesadaran dan advokasi untuk hak-hak mereka. Pencegahan Eksploitasi: Anak jalanan rentan terhadap eksploitasi, termasuk perdagangan manusia, pekerjaan paksa, dan penyalahgunaan seksual. Dengan mengetahui bagaimana mereka bertahan hidup, kita bisa mengidentifikasi situasi berisiko dan mengembangkan strategi pencegahan. Pengembangan Kebijakan Publik: Penelitian tersebut dapat memberikan informasi berharga untuk pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi dan program yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan anak jalanan. Kontribusi Ilmu Pengetahuan: Dari perspektif akademik, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang kelangsungan hidup anak jalanan, yang bisa relevan tidak hanya di Kabupaten Bogor tetapi juga di lokasi lain dengan situasi serupa.

Adapun strategi yang dilakukan oleh anak jalanan meliputi strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga dengan mengoptimalkan segala potensi keluarga, strategi pasif yakni strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga seperti mengurangi pengeluaran sandang, pangan dan papan, serta strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan.<sup>9</sup>

Anak jalanan adalah populasi yang terpinggirkan dan rentan di masyarakat kita. Mereka adalah anak-anak yang menghabiskan sebagian besar atau seluruh hidup mereka di jalanan, terpaksa melakukannya karena berbagai alasan yang seringkali tidak bisa mereka kendalikan, seperti kemiskinan, penyalahgunaan, atau perpecahan keluarga. Kehidupan di jalanan penuh dengan rintangan dan tantangan, Pertama dan utama adalah kemiskinan. Banyak anak jalanan lahir dan dibesarkan dalam kemiskinan yang parah, mengharuskan mereka untuk berjuang demi memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Fakta ini, dipadukan dengan kesulitan mencari pekerjaan akibat minimnya pendidikan formal, menjadikan kehidupan mereka terperangkap dalam siklus kemiskinan yang tampaknya tak berujung. Anak jalanan melakukan kegiatan tertentu di jalanan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, beberapa aktivitas yang dilakukan anak jalanan antara lain adalah menciptakan solidaritas yang kuat, melakukan kegiatan ekonomi,

---

<sup>9</sup> Maudina, Ade Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Sebagai Pengamen Badut di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan, Jurnal, RI-USU, 2021.

memanfaatkan barang sisa atau bekas, melakukan tindakan kriminal, dan melakukan kegiatan yang rentan terhadap eksploitasi seksual.<sup>10</sup>

Pendidikan adalah tantangan lain yang dihadapi anak jalanan. Mereka sering kali tidak dapat mengakses pendidikan formal, yang berarti mereka terputus dari peluang untuk mencapai pekerjaan yang stabil dan layak di masa depan. Kurangnya pendidikan juga dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar dan membuat keputusan tentang hidup mereka. Eksploitasi dan kekerasan juga menjadi bagian tragis dari kehidupan anak jalanan. Mereka sering kali menjadi target mudah untuk pelaku kejahatan karena tidak adanya perlindungan dan pengawasan. Tak jarang mereka harus menjadi korban perdagangan manusia, eksploitasi seksual, atau kekerasan fisik dan psikologis. Kesehatan dan kebersihan adalah isu lain yang dihadapi anak jalanan. Tidak adanya akses ke fasilitas kesehatan dan sanitasi yang layak berarti mereka sangat rentan terhadap penyakit, baik yang berhubungan dengan kebersihan maupun yang ditularkan melalui air dan makanan.

Stigma dan diskriminasi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Mereka sering kali dicap sebagai pengemis, penjahat, atau pemalas oleh masyarakat, membuat mereka sulit mendapatkan bantuan dan layanan publik yang mereka butuhkan. Namun, di tengah semua tantangan ini, anak jalanan harus menemukan cara untuk bertahan hidup. Mereka mengembangkan berbagai strategi dan mekanisme coping untuk bertahan dalam

---

<sup>10</sup> Sallahuddin, Odi, *Anak Jalanan Perempuan Semarang*. 2000. Semarang: Yayasan Setara.

kondisi yang sulit. Memahami lebih lanjut tentang strategi ini sangat penting, karena dapat membantu kita merancang dan menerapkan intervensi yang efektif untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Fenomena anak jalanan termasuk kepada kategori permasalahan sosial dimana hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarganya saja melainkan seluruh lapisan masyarakat bertanggungjawab atas permasalahan ini. Anak jalanan adalah anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian lainnya<sup>11</sup>. Hal ini bersangkutan dengan masa depan anak penerus bangsa yang mana dengan perilaku mereka di jalanan tidak mendapatkan haknya sebagai seorang anak yang seharusnya dilindungi oleh orang dewasa, hal ini disebabkan oleh banyak faktor sehingga mereka terpaksa turun kejalanan. Sama hal dengan anak yang lainnya, anak jalanan memiliki hak yang seharusnya mereka peroleh yakni mendapatkan pengasuhan dan Pendidikan yang layak. Anak jalanan dikategorikan menjadi 2, yakni anak jalanan berusia anak-anak (5 – 11 tahun) dan anak jalanan berusia remaja (12 – 18 tahun), kategori ini menunjukkan bahwa anak jalanan berdasarkan usia juga mengalami tahap tumbuh kembang menuju kedewasaan yang harus diperhatikan<sup>12</sup>. Mereka juga harus mendapatkan Pendidikan serta kehidupan

---

<sup>11</sup> Annisa, Nurhadi, Slamet Analisis strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Di Lembaga PPAP Seroja dan LSK Bina Bakat Kota Surakarta, *Jurnal*, FKIP, UNS Surakarta.

<sup>12</sup> Tundzirawati, Binahayati, Nurliana, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan, *Jurnal*, prosiding KS: riset & PKM, Vol. 2, hal-21

yang layak sehingga masa depannya terjamin, hal ini menjadi tantangan besar bagaimana caranya untuk mengurangi populasi anak jalanan.

Menjadi anak jalanan bukanlah hal yang diinginkan dan bukan menjadi pilihan hidup yang mudah terutama terhadap keamanan dan kesejahteraan mereka, banyak masyarakat yang berspektif bahwa mereka adalah sampah masyarakat yang menjadi beban negara yang kian harinya bukan berkurang malah bertambah. Umumnya mereka hidup dengan pekerjaan yang tidak tetap dan penghasilan yang mereka dapat hanya mencukupi untuk makan sehari-hari saja. Mereka juga rentan terhadap tindak kejahatan dan kekerasan karena hidup di jalan tidaklah semudah seperti yang kita lihat dengan mata kepala saja, namun banyak tantangan yang mereka hadapi mulai dari konflik sesama individu bahkan dengan kelompok lainnya akibat dari perbedaan pendapat ataupun perihal wilayah daerah kekuasaan. Adapun solidaritas yang memperkuat mereka adalah komunitas dimasing-masing wilayah yang menjadi wadah untuk mereka berkumpul sehingga mereka merasa aman dengan adanya kelompok yang dapat saling membantu dan melindungi.

Anak jalanan sebagai masalah sosial karena dengan menjadi anak jalanan mereka kehilangan kesempatan untuk bersekolah atau mendapatkan Pendidikan yang layak<sup>13</sup>, dimana mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga sehingga muncul pula permasalahan baru yaitu perilaku anak jalanan yang kurang pengetahuan mengenai cara berperilaku dan sopan santun karena lingkungan yang mempengaruhi. Permasalahan anak jalanan ini sempat

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 1



ditindaklanjuti oleh pemerintah Kabupaten Bogor melalui penjangkaran PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang dilakukan oleh dinas sosial mereka akan dibina dan diberi pembekalan nantinya hal ini dilakukan berdasarkan setelah diberlakukannya peraturan daerah tahun 2017 tentang penanganan PMKS.<sup>14</sup>

Selain dari faktor ekonomi ada faktor lain yang memicu anak jalanan tidak berminat untuk melanjutkan tingkat pendidikannya karena cenderung terjadi praktik diskriminasi yang berasal dari pihak sekolah terhadap mereka mulai dari penolakan keberdaan mereka, karena dianggap sebagai pembawa masalah atau bahkan sikap pengucilan yang dilakukan oleh teman sebayanya atau merasa minder terhadap anak-anak yang lainnya, padahal hal ini seharusnya tidak terjadi dengan adanya pengawasan dari pihak sekolah untuk menjaga keamanan serta rasa kekeluargaan terhadap seluruh peserta didiknya. Hal ini tidak terlepas dari desakan ekonomi yang memicu mereka untuk putus sekolah, meskipun saat ini sekolah sudah terdapat Bantuan Operasional Siswa (BOS) dan sebagainya untuk bantuan Pendidikan, namun mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya sehingga muncullah perasaan untuk membantu perekonomian keluarga. Pendidikan formal disekolah menjadi pemicu utama munculnya anak jalanan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan bangsa dimana warganya terdiri dari berbagai suku dan ras, mereka hidup saling berdampingan tanpa adanya perbedaan namun peristiwa kesenjangan atau

---

<sup>14</sup> Diakses pada 22 Juni 2023 Pukul 13.00 Bogorpolitan.com

diskriminasi dapat saja terjadi, kembali kepada toleransi masing-masing warga yang bertempat tinggal disuatu daerah, banyak faktor yang dapat mendukung keharmonisan warga Indonesia dalam bermasyarakat serta banyak pula hal sensitif yang dapat menimbulkan ketegangan antar masyarakat.

Fokus peneliti pada kajian ini adalah tentang strategi bertahan hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk melangsungkan hidup yang layak serta terpenuhi segala kebutuhan sandang dan pangannya, peneliti menganggap fenomena ini adalah sebuah masalah karena seusia mereka sudah harus bekerja keras mencari rezeki sedangkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa di era milenial ini sangat rentan mengenai tingkat Pendidikan serta wawasannya, apabila masalah ini terus berangsur maka bangsa terancam kehilangan anak bangsa yang akan memimpin dimasa mendatang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi bertahan hidup anak jalanan serta memberikan rekomendasi kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti dan praktisi di bidang perlindungan anak dan kesejahteraan sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai realitas yang dihadapi oleh anak jalanan di Kecamatan Cibinong yang mereka upayakan untuk bertahan hidup, pengetahuan ini penting untuk mengembangkan intervensi dan kebijakan yang efektif. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu pendukung kebijakan publik dimana untuk membentuk serta menyesuaikan kebijakan publik dan program yang ditujukan untuk mendukung

anak jalanan berjalan dengan efektif serta tepat sasaran terutama untuk mereka mendapatkan makanan dan perlindungan, juga kebijakan dan program yang bisa diarahkan untuk mendukung jaringan ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi permasalahan anak jalanan serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah topik pada penelitian ini adalah. “Bagaimana strategi bertahan hidup anak jalanan di Kecamatan Cibinong.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi bertahan hidup anak jalanan di Kecamatan Cibinong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman seseorang untuk mencari solusi atau menyelesaikan masalah yang dituju guna mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

#### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mengembangkan dan menginovasi anak-anak yang berada dalam keluarga berKecukupan untuk senantiasa bersyukur serta memiliki semangat yang tinggi untuk bertahan hidup menghadapi masalah dan rintangan yang dihadapi kemudian hari kelak hingga

mereka dewasa, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat berinovasi dalam membantu memperbaiki kesejahteraan perekonomian masyarakat Indonesia.

## **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk peneliti dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional serta diharapkan dapat memberikan manfaat untuk studi mahasiswa juga dapat dijadikan sebagai bahan studi literatur peneliti-peneliti yang lainnya dapat diteruskan lebih mendalam lagi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing sub-sub bab yang berbeda yang sesuai dengan kebutuhannya, berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan Skripsi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari lima sub bab yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari tiga sub bab antara lain adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, definisi daripada kajian kepustakaan berupa studi pustaka, kerangka konsep dan kerangka teori yang digunakan, serta yang terakhir adalah kerangka pemikiran penulis dari pada penelitiannya.

### **BAB III METODOLOGI**

Terdiri dari enam sub bab yang berisikan pendekatan penelitian, penentuan informan, Teknik pengumpulan data, Teknik pengabsahan data, Teknik pengolahan dan Analisa data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan. Adapun bagian yang tercantum dalam pembahasan yaitu mengenai gambaran umum temuan dilapangan, serta hasil analisis dengan menggunakan teori yang relevan dengan sub penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup memuat hasil akhir penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan dalam bentuk kesimpulan serta saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini memuat berbagai referensi yang menjadi bahan bagi peneliti dalam membantu menulis penelitian, mulai dari buku, jurnal serta web resmi.

### **LAMPIRAN**